

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Begitu banyak masalah dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh siswa, baik masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan maupun di dalam diri siswa sendiri. Salah satu masalah yang terjadi pada siswa yaitu kemampuan berinteraksi sosial yang rendah. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya proses sosial di masyarakat. Saat berkomunikasi dengan orang lain siswa diharapkan mampu berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Siswa harus mengetahui tujuan dari interaksi sosial yaitu untuk melakukan interaksi dengan orang dimaksudkan untuk tetap menjaga kelangsungan hidup manusia agar memperoleh informasi baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Jika siswa tidak memahami pentingnya interaksi sosial maka hubungan atau berinteraksi dengan orang lain akan mengalami kesulitan, salah satu kesulitan dalam hubungan sosial siswa yaitu kurangnya interaksi sosial siswa dengan lingkuannya. Menurut Dayakisni dan Hudaniah (dalam Bimo Walgito, 1990) “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dengan yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik”.

Pada kenyataanya interaksi sosial menjadi masalah dalam hubungan sosial siswa disekolah karena kurangnya siswa berhubungan atau berinteraksi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Soekanto (2005:60) “interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan

hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya". Menurut Hurlock (dalam Mariyam 2015) "merumuskan orang yang berciri-ciri memiliki interaksi sosial yang tinggi adalah sebagai berikut: mampu dan bersedia menerima tanggung jawab; berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia; segera menyelesaikan masalah yang menuntut penyelesaian; senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan; tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu tepat".

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa yang penuh dengan masalah dalam interaksi sosial dimana masa ini siswa masih banyak yang belum menemukan jati dirinya dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Kurangnya interaksi siswa dapat menghambat perkembangan serta dapat membuat siswa menarik diri dari teman-temannya dalam arti siswa tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya maupun dilingkungan masyarakat, kenyataan yang ada di SMP Negeri 12 Gorontalo masih banyak siswa yang tidak dapat berinteraksi dengan baik. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut gejala-gejala siswa yang interaksi sosialnya rendah diantaranya: ketika ada diskusi kelompok hanya diam saja, sulit diajak bekerjasama ketika belajar kelompok, sikap siswa yang terkesan pasif atau tidak aktif pada saat pelajaran berlangsung, banyak siswa yang takut berkomunikasi dengan guru-guru saat pembelajaran berlangsung.

Masalah-masalah yang terjadi dalam berinteraksi sosial dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya kemampuan interaksi sosial siswa dengan menggunakan layanan

bimbingan kelompok teknik game. Menurut Hartinah (2009:4) “Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan”. Bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya antara lain tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran atau biasa disebut tahap akhir. Teknik *game* dalam bimbingan kelompok dipilih karena dengan bimbingan kelompok teknik *game*, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, siswa aktif didalam kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan guru atau dengan teman.

Teknik *game* (permainan) adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan orang lain, dengan adanya teknik *game* ini siswa dapat mengungkapkan dan membahas masalahnya yang dihadapinya dengan orang lain sehingga siswa tersebut dapat berinteraksi dengan baik. Menurut Serok (dalam Rusmana, 2009) bermain *game* pada intinya bersifat sosial dan melibatkan belajar dan mematuhi peraturan, pemecahan masalah, disiplin diri, dan kontrol emosional, dan adopsi peren-peran pemimpin dan pengikut yang kesemuannya itu merupakan komponen-komponen penting dari sosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas untuk melihat peningkatan interaksi sosial siswa melalui bimbingan kelompok teknik *game* maka perlu dilakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Game Terhadap Interaksi sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Gorontalo.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah yang terdapat yaitu siswa :

- a. Siswa sulit diajak bekerja sama
- b. Tidak aktif didalam kelas ketika pelajaran berlangsung
- c. Takut berkomunikasi dengan guru-guru
- d. Kurangnya bekerja dalam kelompok

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari hasil observasi ini adalah pengaruh bimbingan kelompok teknik game terhadap interaksi sosial siswa SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik game terhadap interaksi sosial siswa SMP Negeri 12 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik game terhadap interaksi sosial siswa SMP Negeri 12 Gorontalo.

Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah :

- a. Siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya
- b. Dapat membangun hubungan baik dengan orang lain
- c. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru

- d. Siswa saling menghargai dan menghormati
- e. Terjalin hubungan kelompok yang baik diantara siswa